

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Adnan dan Hussain (2016 dalam Mall dan Gupta, 2019) menunjukkan banyak literatur yang meneliti efek kekayaan dari peristiwa merger dan akuisisi (M&A) di sektor perbankan telah menggunakan metodologi studi peristiwa untuk mendapatkan hasil. Rahman *et al.* (2018) menjelaskan mengenai *event study* merupakan metode standar yang digunakan untuk memeriksa dampak yang ditimbulkan dari suatu peristiwa. Studi peristiwa menggunakan harga saham untuk menguji *return* saham pada transaksi peristiwa. *Event study* adalah studi di mana reaksi pasar diukur dengan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan karena terjadinya peristiwa tertentu. Fama (1976 dalam Vijayavargiya, 2020); Louhichi (2008 dalam Vijayavargiya, 2020) menyampaikan motif di balik adopsi penggunaan metodologi studi peristiwa adalah percaya bahwa semua jenis informasi baru mencerminkan harga saham di pasar yang sangat efisien (Mall dan Gupta, 2019). Vijayavargiya (2020) mengungkapkan ide dasar di balik penggunaan metodologi studi peristiwa adalah bahwa nilai diskon dari keuntungan masa depan perusahaan dapat diungkapkan oleh harga saham. Kumar *et al.* (2016) menggambar maksud penelitian ini untuk mengkaji reaksi pasar saham terhadap pengumuman merger dan akuisisi (M&A) di perbankan LQ45. Kinerja pasar saham dari pengakuisisi dan bank target selama jendela waktu pengumuman merger diperiksa.

Menurut Gall *et al.* (2003 dalam Purwanto, 2020: 6) dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *positivist*. Penelitian *positivist* atau yang biasa di kenal dengan sebutan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh asumsi epistemologi bahwa unsur pada lingkungan sosial membentuk realitas yang independen dan relatif konstan dari waktu ke waktu, di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data numerik yang diperoleh dari perilaku-perilaku yang dapat diobservasi (*observable behavior*). Purwanto (2020: 18) Di dalam kategori penelitian kuantitatif di golongan menjadi dua bagian yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian non eksperimen yang juga di

golongkan menjadi empat desain yaitu desain penelitian korelasional, desain penelitian komparatif, desain penelitian survei dan desain penelitian deskriptif. Pada penelitian ini lebih ke desain penelitian deskriptif. Gall *et al.* (2003 dalam Purwanto, 2020: 21) penelitian deskriptif menerangkan bahwa penelitian di buat untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan cermat. Deskripsi yang dimaksud merupakan sebagai pemahaman seseorang tentang sesuatu. Sukardi (2021: 19) menguraikan penelitian deskriptif berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik yang menarik minat peneliti untuk menggeneralisasikan subyek atau obyek yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Purwanto, 2020: 100). Populasi umum pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 (empat puluh tujuh). Populasi sasaran untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 tahun di antara 2011-2021 sebanyak 9 (sembilan) perusahaan perbankan.

**Tabel 3.1** Populasi Sasaran Perusahaan

No	Kode Emiten	Perusahaan LQ 45
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); diakses 27 November 2021.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sejumlah subjek dari populasi yang akan diteliti yang bersifat representatif (mewakili). Dalam pengambilan sampel ada yang namanya teknik sampling (Purwanto, 2020: 101). Teknik sampling atau cara pengambilan sampel di kategorikan menjadi dua sebagai berikut:

#### A. Teknik Sampling Probabilitas atau Teknik Sampling *Random*

Purwanto (2020: 104-112); Sugiyono (2018:81) menguraikan teknik sampel *random* adalah teknik pengambilan sampel dengan obyek penelitian mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik sampling probabilitas dibagi menjadi empat cara pemilihan sampel yaitu:

1. Sampling *Random Sederhana (Simple Random Sampling)* ialah sampel yang dalam prosedur pengambilannya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan independen untuk dipilih.
2. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi yang anggotanya ada variabel perbedaan yang akan diamati.
3. *Disproportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi distratifikasi tetapi tidak proporsional.
4. *Cluster Random Sampling* adalah teknik sampling regional yang digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas, misalnya populasi suatu negara, provinsi atau kabupaten.

#### B. Teknik Sampling Non-Probabilitas atau Teknik Sampling *Non Random*

Purwanto (2020: 104-112); Sugiyono (2018:82) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis non-probabilitas sampling:

1. Pengambilan Sampel Sistematis adalah teknik pengambilan sampel

berdasarkan urutan nomor populasi yang telah diberi nomor urut.

2. *Quota Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari suatu populasi yang memiliki karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
3. *Incidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika diketahui orang yang kebetulan bertemu itu cocok sebagai sumber data.
4. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
5. Pengambilan sampel jenuh adalah teknik pendekatan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.
6. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya berkurang jumlahnya, kemudian membesar.

Penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas dengan merujuk ke teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Selanjutnya, sampel penelitian yang di ambil harus berdasarkan dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di LQ 45.
2. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi (M&A) di antara tahun 2011 hingga 2021.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data penelitian.

Dari kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45.	9
2.	Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di LQ 45 periode 2011-2021.	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi (M&A) di antara tahun 2011-2021.	(2)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data penelitian.	0
<b>Total sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.</b>		<b>3</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3.2 maka total perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria berjumlah 3 (tiga) perusahaan perbankan selama tahun 2011 hingga 2021. Berikut adalah nama-nama perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3** Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Perusahaan LQ 45
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah, 2022

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah ini data sekunder, data sekunder merupakan data tangan ke dua dikarenakan data yang didapatkan dari pihak lain atau sumber yang sudah ada melalui media perantara dan peneliti tidak memperoleh langsung dari subyek yang diteliti (Purwanto, 2020: 85). Data sekunder yang ada dalam penelitian ini berupa laporan harga saham perbankan

yang terdaftar di LQ45 dengan sumber data berasal dari *www.idx.co.id*, *www.finance.yahoo.com* dan *www.investing.co.id*.

### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2018: 224) menjabarkan penjelasan tentang teknik pengumpulan data ialah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

*Library Research* menyampaikan bahwa mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar penulis diperoleh dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal dan bahan bacaan yang relevan.

#### 2. Riset Internet (*Online Research*)

*Online research* adalah pengumpulan data dengan mencari dari *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang di butuh kan dalam penelitian dan melalui media internet dengan alamat *website* *www.idx.co.id* yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham perusahaan diperoleh dari *website* *www.finance.yahoo.com* dan *www.investing.co.id*, situs ini yang menyediakan data *return* saham. Informasi lainnya yang dibutuhkan seperti data perusahaan di ambil dari *website* resmi ialah *www.mandiri.co.id*, *www.bca.co.id* dan *www.bri.co.id* untuk laporan tahunan perusahaan. Penyajian data dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk data verbal dan dengan data matematis, di mana data verbal yang disajikan berupa hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat berbentuk narasi. Dan data matematis adalah data yang dihasilkan dari perhitungan yang berupa angka-angka.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Purwanto (2020: 63-65) menyampaikan pada sebuah penelitian selalu berurusan dengan konsep. Di karena kan konsep merupakan salah satu unsur di dalam penelitian. Oleh karena itu, akan muncul sebuah fenomena yang di mana

akan timbul yang namanya variabel dalam penelitian. Sebelum melakukan sebuah penelitian di sini harus tahu lebih dahulu apa saja yang menjadi variabel penelitian sebelum mengumpulkan data. Variabel yaitu sebuah konsep yang memiliki variasi nilai di dalamnya. Sugiyono (2018: 85) menguraikan bahwa variabel penelitian ialah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel menggambarkan hubungan antar variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang saling mempengaruhi.

### 3.4.1. Tanggal Peristiwa Merger dan Akuisisi

Tanggal peristiwa adalah tanggal di mana suatu perusahaan melakukan pengumuman merger dan akuisisi (M&A) yang telah disetujui oleh OJK dan data diambil dari *www.kppu.go.id* yang telah resmi di *publish*. Tanggal peristiwa sangat penting untuk mengukur dampak transaksi merger dan akuisisi (M&A) terhadap kinerja bank (Rahman *et al.*, 2018). Penelitian ini untuk menguji dampak pengumuman merger dan akuisisi (M&A) sebelum dan sesudah pengumuman yang sudah dilakukan oleh perusahaan perbankan di indeks LQ 45 di antara tahun 2011-2021, ada 7 tujuh peristiwa merger dan akuisisi (M&A) yang dilakukan perusahaan perbankan. Menurut Rahman *et al.* (2018), tanggal peristiwa dari setiap acara dalam penelitian ini diambil dari harga saham perusahaan pengakuisisi. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih baik dari peristiwa tersebut, informasi yang akurat dapat dikumpulkan dari pasar. Oleh sebab itu, garis waktu studi peristiwa pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu jendela estimasi, jendela peristiwa dan tanggal peristiwa. Garis waktu pada studi peristiwa sangat penting untuk memperhitungkan respons awal harga saham akurat.

Upadhyay dan Kurmi (2020) menguraikan tentang jendela peristiwa adalah periode studi di mana akan menghitung *abnormal return* dan *cumulative abnormal return*. Jika *abnormal return* telah terjadi sebelum hari *event*, maka mungkin saja informasi tentang *event* tersebut telah bocor ke pasar. Perhatian dasar yang terkait dengan studi peristiwa adalah untuk mengukur sejauh mana pengembalian saham berperilaku tidak normal dalam jendela peristiwa dari

peristiwa tertentu. Respons *abnormal* harga saham akibat kejadian yang tidak terduga ini dapat diinterpretasikan secara layak melalui konsep *abnormal return* (AR). Pengembalian *abnormal return* sebenarnya adalah selisih antara pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan. *Abnormal return* sebenarnya adalah bagian pengembalian aktual yang tidak dapat dijelaskan yang muncul karena beberapa peristiwa abnormal atau tidak terduga dan yang biasanya tidak ditangkap oleh model pengembalian yang diharapkan.

Periode jendela minimum yang terlihat di dalam studi yang berbeda adalah tiga hari (satu hari sebelum dan sesudah peristiwa), sedangkan waktu maksimum adalah 60 hari sebelum dan 750 hari setelah peristiwa. Menurut teori pasar efisien, jendela peristiwa untuk studi mungkin singkat untuk mengamati kenaikan atau penurunan harga saham sebagai akibat dari beberapa peristiwa. Teori ini mendukung periode waktu yang singkat untuk studi peristiwa dalam merger dan akuisisi (M&A). Dalam jangka panjang, kenaikan atau penurunan semuanya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam perekonomian. Namun, jendela yang lebih pendek mungkin tidak memberikan informasi lengkap tentang penutupan pasar. Informasi pengumuman mungkin tidak sampai ke publik hingga hari kerja berikutnya, atau mungkin bocor sebelum pengumuman dan mungkin berlaku sebelum hari pengumuman. Untuk mengatasi kelemahan dari efek tersebut, dalam penelitian ini akan mengambil *event window* selama 91 hari yaitu 45 hari sebelum, 1 hari pengumuman dan 45 hari setelah pengumuman *event* (Mall dan Gupta, 2019).

**Tabel 3.4** Data Peristiwa Meger dan Akuisisi (M&A) di antara tahun 2011-2021



PERISTIWA	Tanggal M&A	Perusahaan yang Melakukan M&A	Perusahaan yang di M&A
1	14 Maret 2011	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT Bank Agroniaga, Tbk
2	24 Februari 2014	PT Bank Central Asia, Tbk	PT Central Sentosa Finance
3	03 Juni 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
4	23 Januari 2019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT BRI Ventura Investama (dahulu PT Sarana Nusa Tenggara)
	23 Januari 2019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT Danareksa Sekuritas
	23 Januari 2019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT Danareksa Investment Management
5	24 Oktober 2019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT Asuransi Beringin Sejahtera
6	12 Desember 2019	PT Bank Central Asia, Tbk	PT Bank Royal Indonesia
7	06 November 2020	PT Bank Central Asia, Tbk	PT Bank Interim Indonesia
8	13 September 2021	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT Pegadaian
	13 September 2021	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT Pemodalan Nasional Madani

Sumber: Data diolah, 2022

### 3.4.2. Expected Return Saham (CAPM)

$$R_{i,t} = R_f + \beta_i (R_m + R_f)$$

Notasi :

$R_{i,t}$  = *realized return* sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t.

$R_f$  = *risk free rate return*.

$B_i$  = Beta dari perusahaan ke-i periode ke-t.

$R_m$  = *market indeks return* pada periode estimasi ke-t dihitung dengan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dengan rumus  $R_m = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$ .

#### 3.4.2.2. Actual Return Saham

$$Return\ Total = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Dimana:

Return Total = Return saham perusahaan i

$P_t$  = Harga saham perusahaan pada periode ke t

$P_{t-1}$  = Harga saham perusahaan sehari sebelum periode ke t

#### 3.4.2.3. Abnormal Return Saham

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$  = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada perioda peristiwa ke- t.

$R_{i,t}$  = *Actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada perioda peristiwa ke-t.

$E(R_{i,t})$  = *Return ekspektasi* sekuritas ke-i untuk perioda peristiwa ke-t.

#### 3.4.2.3. Cumulative Abnormal Return

$$ARTN(t_1, t_p) = \sum_{t=t_1}^{t_p} RTN_{i,t}$$

Keterangan :

$ARTN(t_1, t_p)$  = akumulasi *return* tak normal (*cumulative abnormal return*)

sekuritas ke- $i$  pada hari ke- $t$  yang diakumulasi dari *return* tak normal (RTN) sekuritas ke- $i$  mulai hari awal perioda peristiwa ( $t_1$ ) sampai hari ke- $t_p$

$RTN_{i,t}$  = *return* tak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke- $i$  pada hari ke- $t$ .